

## REINTERPRETASI SANGKAN PARANING DUMADI SEBAGAI KERANGKA INTERDISIPLINER KEBERLANJUTAN DAN IDENTITAS BUDAYA JAWA

Agus Setiawan<sup>1\*</sup>, Abi Senoprabowo<sup>2</sup>, Ahmad Akrom<sup>3</sup>, Ali Muqoddas<sup>4</sup>, Henry Bastian<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Doktor Seni Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Bali

<sup>2,3,4,5</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Dian Nuswantoro

e-mail: <sup>1\*</sup>[agus.setiawan@dsn.dinus.ac.id](mailto:agus.setiawan@dsn.dinus.ac.id), <sup>2</sup>[abiseno.p@gmail.com](mailto:abiseno.p@gmail.com), <sup>3</sup>[ahmad.akrom@dsn.dinus.ac.id](mailto:ahmad.akrom@dsn.dinus.ac.id),  
<sup>4</sup>[alimuqoddas@dsn.dinus.ac.id](mailto:alimuqoddas@dsn.dinus.ac.id), <sup>5</sup>[henry@dsn.dinus.ac.id](mailto:henry@dsn.dinus.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 29 Juli 2025

Disetujui : 1 Desember 2025

#### Kata Kunci :

Sangkan Paraning Dumadi,  
keberlanjutan, ketahanan sosial,  
identitas budaya, filsafat Jawa

### ABSTRAK

Sangkan Paraning Dumadi adalah konsep filosofis Jawa yang mendasar, yang menekankan keterkaitan ontologis antara manusia, alam, dan yang ilahi. Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi ekologi, dan krisis identitas budaya, filsafat ini memiliki relevansi baru sebagai landasan etis dan epistemologis untuk pembangunan berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk menafsirkan ulang Sangkan Paraning Dumadi melalui lensa interdisipliner dan mengkaji implikasinya bagi keberlanjutan lingkungan, ketahanan sosial, dan penguatan identitas budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan literatur. Temuan menunjukkan kontribusi terhadap etika ekologi, ketahanan komunitas, dan revitalisasi budaya dalam dinamika global.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received : 29 July 2025

Accepted : 1 December 2025

#### Keywords:

Sangkan Paraning Dumadi,  
sustainability, social resilience,  
cultural identity, Javanese  
philosophy

### ABSTRACT

*Sangkan Paraning Dumadi is a fundamental Javanese philosophical concept that emphasizes the ontological interconnectedness between humans, nature, and the divine. In facing global challenges such as climate change, ecological degradation, and cultural identity crises, this philosophy has renewed relevance as an ethical and epistemic foundation for sustainable development. This study aims to reinterpret Sangkan Paraning Dumadi through an interdisciplinary lens and examine its implications for environmental sustainability, social resilience, and cultural identity reinforcement. This research applies a qualitative method through literature review. The findings indicate contributions to ecological ethics, community resilience, and cultural revitalization within global dynamics.*

## 1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan global seperti perubahan iklim, degradasi ekologi, serta ketimpangan sosial menuntut hadirnya pendekatan baru yang tidak hanya bersandar pada sains modern, tetapi juga memanfaatkan kebijaksanaan lokal yang terbukti menopang harmoni antara manusia dan alam. Dalam konteks Jawa, filsafat Sangkan Paraning Dumadi memuat pandangan holistik tentang asal-

usul dan tujuan kehidupan yang menyatukan dimensi spiritual, ekologis, dan sosial. Nilai keterhubungan manusia dengan lingkungan hidup yang terkandung dalam filosofi tersebut dapat menjadi landasan etika dalam pengembangan praktik keberlanjutan di tengah krisis ekologi masa kini (Ljungqvist et al., 2020). Dalam dinamika global saat ini, tantangan seperti perubahan iklim, keadilan sosial, dan resiliensi komunitas mendorong perlunya pendekatan lintas disiplin yang tidak hanya berlandaskan sains tetapi juga kebijaksanaan budaya lokal. Konsep Sangkan Paraning Dumadi, sebagai filsafat Jawa yang menekankan asal-usul dan tujuan kehidupan, menawarkan perspektif holistik tentang keterhubungan manusia dengan alam dan tatanan sosial. Pendekatan ini selaras dengan urgensi untuk mengembangkan etika keberlanjutan berbasis kultural dalam menghadapi isu ekologi kontemporer (Ljungqvist et al., 2020). Tidak hanya itu, nilai filosofis Sangkan Paraning Dumadi juga berkaitan dengan upaya memperkuat keadilan sosial dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi gangguan sosial-lingkungan (Zhao et al., 2024). Di tengah arus globalisasi, filosofi ini berpotensi mempertahankan identitas budaya Jawa melalui revitalisasi narasi budaya dalam kehidupan modern (Yousaf et al., 2024).

Studi mengenai Sangkan Paraning Dumadi selama ini lebih banyak berfokus pada kajian teologis, ontologis, dan nilai spiritual dalam konteks budaya Jawa tradisional. Namun, belum banyak penelitian yang mengintegrasikannya dalam perspektif interdisipliner untuk: *menganalisis kontribusinya terhadap respon masyarakat terhadap perubahan iklim, pembangunan kota berkelanjutan, dan ketahanan sosial*. Padahal, beberapa penelitian menunjukkan relevansi besar filsafat lokal dalam desain kebijakan lingkungan dan identitas publik (Huntington et al., 2021; Eslami et al., 2023; Alkharafi & Alsabah, 2025). Namun kontribusi spesifik Sangkan Paraning Dumadi dalam regenerasi budaya dan kota, aktivisme lingkungan, dan penguatan partisipasi komunitas, belum terpetakan secara sistematis dalam kerangka akademik mutakhir. Dengan demikian terdapat *knowledge gap* yang signifikan antara kekayaan nilai filosofis dan implementasi pada isu-isu sosial-lingkungan saat ini. Selain dimensi ekologis, Sangkan Paraning Dumadi juga mengandung orientasi etis yang dapat memperkuat ketahanan sosial dan keadilan dalam masyarakat. Prinsip filosofi ini sejalan dengan kebutuhan adaptasi komunitas terhadap berbagai gangguan sosial-ekonomi, sebagaimana ditunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai dan ketahanan budaya dalam membangun resiliensi komunitas (Zhao et al., 2024).

Di sisi lain, filsafat ini berpotensi memperkuat representasi identitas dan jati diri masyarakat Jawa dalam arus globalisasi yang kerap memunculkan homogenisasi budaya (Yousaf et al., 2024; Eslami et al., 2023; Alkharafi & Alsabah, 2025). Meskipun demikian, kajian akademik mengenai Sangkan Paraning Dumadi masih didominasi pendekatan teologis dan spiritual yang berorientasi pada interpretasi filosofi tradisional. Belum banyak penelitian yang secara eksplisit menempatkan filsafat ini sebagai *interdisciplinary cultural framework* yang relevan dengan desain kebijakan publik, aktivisme lingkungan, serta penguatan kebudayaan dalam perencanaan dan regenerasi kota modern (Boussaa et al., 2023; Tu, 2024; Cerreta et al., 2021). Padahal, nilai-nilai filosofis tersebut dapat dioperasionalkan dalam praktik tata ruang dan pengelolaan ruang publik yang menghargai spiritualitas serta memfasilitasi kohesi sosial (Gadan & Zhang, 2024; Dawson et al., 2024; Adibhesami et al., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan menghadirkan pendekatan baru dalam studi urban dan sosial budaya berbasis kearifan lokal Jawa yang mampu menjawab tantangan keberlanjutan dan perubahan sosial. Dengan mengintegrasikan Sangkan Paraning Dumadi dalam kerangka interdisipliner, penelitian ini berupaya mendorong revitalisasi nilai budaya sebagai fondasi identitas, ketahanan komunitas, dan pembangunan kota yang lebih manusiawi serta berkelanjutan (Duxbury et al., 2025; Huntington et al., 2021). Karenanya, eksplorasi kritis terhadap relevansi filsafat ini diyakini berkontribusi baik pada pengembangan teori maupun penerapan praktis dalam penguatan budaya dan lingkungan di era modern. Kebutuhan untuk mendialogkan kearifan filosofis Jawa dengan tantangan global, khususnya perubahan iklim (Ljungqvist et al., 2020). Memperkuat identitas budaya dan ketahanan komunitas, yang menjadi landasan penting pembangunan perkotaan berkelanjutan (Boussaa et al., 2023; Tu, 2024; Cerreta et al., 2021). Menghadirkan model regenerasi budaya yang

ditopang oleh spiritualitas dan partisipasi warga (Duxbury et al., 2025; Gadan & Zhang, 2024; Dawson et al., 2024). Dengan demikian, penelitian mengenai integrasi Sangkan Paraning Dumadi dalam konteks kontemporer akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan memperluas kajian filsafat budaya ke ranah interdisipliner, pada praksis menawarkan basis nilai untuk kebijakan kota, pelestarian budaya, hingga aktivisme lingkungan, pada masyarakat dapat memperkuat jati diri dan ketahanan budaya Jawa dalam era global.

## 2. METODE

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang berfokus pada eksplorasi dan analisis konsep-konsep filosofis terkait Sangkan Paraning Dumadi dalam konteks budaya dan spiritualitas Jawa. Penelitian ini kemungkinan melibatkan tinjauan literatur terhadap teks-teks dan artikel ilmiah yang ada untuk mengumpulkan wawasan dari berbagai sumber, seperti tulisan-tulisan teologis, diskusi filosofis, dan analisis budaya.

Penelitian ini mungkin juga melibatkan analisis komparatif, menghubungkan tradisi-tradisi filosofis yang berbeda, seperti mistisisme Jawa dan Advaita Vedanta, untuk menyoroti kesamaan dan perbedaan dalam konsep-konsep mereka tentang keilahian dan pengalaman manusia. Selain itu, penelitian ini menekankan implikasi dari ide-ide filosofis tersebut terhadap etika sosial, kesadaran ekologis, dan praktik-praktik budaya dalam masyarakat Jawa kontemporer.

Metodologi ini juga dapat mencakup analisis interpretatif, di mana peneliti merefleksikan makna dan signifikansi konsep-konsep yang dibahas, seperti hubungan antara manusia, alam, dan yang ilahi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kerangka filosofis ini memengaruhi perilaku etis dan harmoni sosial dalam kehidupan Jawa. Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini kemungkinan besar ditandai oleh pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan filsafat, teologi, dan studi budaya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sangkan Paraning Dumadi, yang berfungsi sebagai filosofi dasar dalam kerangka Linggayoni. Konsep ini menekankan perjalanan spiritual manusia, menyoroti asal-usul mereka dari Tuhan dan kembalinya mereka kepada-Nya. Konsep ini menegaskan bahwa pemahaman akan asal-usul dan tujuan hidup seseorang akan membawa pada penemuan diri dan kesatuan dengan yang ilahi. Teks ini mengeksplorasi bagaimana filsafat ini mempengaruhi kesadaran ekologis, etika sosial, dan kehidupan keagamaan dalam budaya Jawa. Ia menekankan pentingnya menjaga harmoni kosmis antara manusia, alam, dan Tuhan, serta mengadvokasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan harmoni sosial. Filsafat ini juga mengintegrasikan dualitas prinsip maskulin dan feminin, yang diwakili oleh simbol lingga dan yoni, sebagai jalan menuju kesempurnaan spiritual. Secara keseluruhan, Sangkan Paraning Dumadi dipersembahkan sebagai prinsip panduan untuk mencapai keseimbangan dalam aspek spiritual dan ekologi kehidupan, membentuk struktur sosial, ritual budaya, dan perilaku etis dalam masyarakat Jawa.

### Hakikat dan Makna Sangkan Paraning Dumadi

Konsep *Sangkan Paraning Dumadi* menjelaskan hakikat keberadaan manusia yang berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan sebagai tujuan akhir kehidupan. Kata “sangkan” merujuk pada asal kejadian, “paran” pada tujuan akhir, dan “dumadi” pada eksistensi manusia di dunia. Filsafat ini menjadi dasar pandangan hidup masyarakat Jawa dalam memahami eksistensi spiritual dan fisiknya (Budiantoro, 2021; Alwi, 2020; Devysa & Nurlaili, 2020). Pada aspek teologis, *Sangkan Paraning Dumadi* menekankan bahwa manusia berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada-Nya. Kesadaran ini menuntun manusia untuk mencapai kesatuan spiritual dengan Tuhan melalui praktik religius yang konsisten, sebagaimana terwujud dalam ajaran *manunggaling kawula Gusti* (Alwi, 2020; Devysa & Nurlaili, 2020; Yantari & Permadi, 2023).

Ajaran ini menegaskan bahwa perjalanan hidup manusia harus dijalani dengan perilaku bermoral, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan menjaga harmoni dengan lingkungan.

Nilai etika tersebut diyakini berperan penting dalam pencapaian tujuan spiritual dan menciptakan keteraturan sosial yang selaras dengan nilai religius (Budiadnya, 2020; Panjaitan, 2022; Daryono, 2021). Dimensi mistisnya terlihat pada proses pencarian spiritual melalui introspeksi, meditasi, dan pendalaman batin. Dalam pandangan Jawa, pemahaman jati diri merupakan kunci untuk memahami Tuhan, karena mengenal asal-usul diri berarti menyadari kedekatan hubungan manusia dengan sumber ketuhanan (Devysa & Nurlaili, 2020; Siswadi, 2022; Yantari & Permadi, 2023).

Filsafat ini juga membentuk tatanan sosial dan budaya masyarakat Jawa. Nilai harmoni yang terkandung di dalamnya memengaruhi pola hubungan manusia dengan alam, struktur sosial, ritual, serta ekspresi budaya lainnya. Dengan demikian, *Sangkan Paraning Dumadi* berfungsi sebagai pedoman agar kehidupan manusia tetap seimbang dan selaras dengan norma spiritual dan ekologis (Budiantoro, 2021; Panjaitan, 2022; Daryono, 2021).

### Konsep Sangkan Paraning Dumadi

Konsep ini juga memuat ajaran moral yang menekankan pada kejujuran, tanggung jawab, keselarasan hubungan manusia dan alam, serta penguatan harmoni sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar perilaku dan tata laku masyarakat Jawa (Budiadnya, 2020; Panjaitan, 2022; Daryono, 2021). Perjalanan spiritual menuju Tuhan dilakukan melalui *laku prihatin*, kontemplasi diri, serta pendalaman batin. Penguasaan hakikat diri diyakini sebagai jalan untuk memahami Tuhan dan mencapai kesempurnaan hidup (Devysa & Nurlaili, 2020; Siswadi, 2022). Filsafat ini memengaruhi struktur sosial, ritual budaya, kesenian, hingga perspektif lingkungan hidup masyarakat Jawa. Prinsip harmoni dijadikan pedoman dalam menjaga hubungan antara individu, masyarakat, alam, dan Tuhan (Budiantoro, 2021; Panjaitan, 2022).

Filsafat Linggayoni yang berlandaskan simbol lingga (maskulin) dan yoni (feminin) menggambarkan prinsip integrasi dualitas sebagai jalan mencapai kesempurnaan spiritual. *Sangkan Paraning Dumadi* menjadi premis fundamental, karena perjalanan eksistensial manusia dilihat sebagai proses kembali menuju asalnya, yakni Tuhan (Alwi, 2020; Panjaitan, 2022). Proses penyatuan ini sering digambarkan melalui laku mistis dan pembersihan batin, sebagaimana tergambar dalam pencarian *ilmu sejati* tokoh Bima dalam kisah Dewa Ruci (Panjaitan, 2022).

Kesadaran Kosmik menunjukkan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan menjadi esensi moral yang membentuk perilaku manusia dalam menjaga keseimbangan kehidupan (Budiadnya, 2020; Panjaitan, 2022). Sedangkan, Pencarian Jati Diri lebih pada pemahaman terhadap asal-usul membawa manusia pada *manunggaling kawula Gusti* yaitu kesatuan spiritual dengan Tuhan (Yantari & Permadi, 2023; Devysa & Nurlaili, 2020). Adapun, Harmoni Sosial Spiritual pada etika hidup Jawa menekankan keseimbangan hubungan sosial sebagai bagian integral dari perjalanan spiritual (Daryono, 2021; Panjaitan, 2022).

1. *Tabel 1. Dimensi Sangkan Paraning Dumadi dalam Filsafat Linggayoni*

Dimensi Utama	Penjelasan
Asal dan Tujuan Hidup	Manusia berasal dan kembali kepada Tuhan (Alwi, 2020; Panjaitan, 2022)
Kesadaran Kosmik	Harmoni manusia, alam, dan Tuhan (Budiadnya, 2020; Panjaitan, 2022)
Penyatuan Dualitas	Lingga–Yoni sebagai simbol kesempurnaan (Panjaitan, 2022)
Pencarian Jati Diri	Jalan mistis menuju Tuhan (Yantari & Permadi, 2023; Devysa & Nurlaili, 2020)

### **Integrasi Nilai Sangkan Paraning Dumadi dalam Perspektif Keberlanjutan**

Filosofi Sangkan Paraning Dumadi yang mengajarkan kesadaran atas asal-usul dan tujuan keberadaan manusia mengandung prinsip keterhubungan antara manusia, alam, dan ruang kehidupannya. Konsep ini selaras dengan pendekatan keberlanjutan lingkungan yang menekankan pengelolaan sumber daya secara holistik untuk mengatasi perubahan iklim (Ljungqvist et al., 2020). Melalui pemaknaan kembali nilai keberadaan manusia dalam semesta, filsafat ini dapat berkontribusi membangun etika ekologis dalam tata kelola perkotaan dan perilaku masyarakat modern. Sangkan Paraning Dumadi juga mengandung prinsip moral untuk menjaga keseimbangan sosial. Nilai spiritual dan etika kolektif dalam budaya Jawa mampu mendukung penguatan resiliensi komunitas ketika menghadapi gangguan seperti ketidakpastian rantai pasok dan ketimpangan sosial (Zhao et al., 2024). Dengan demikian, integrasi filosofi ini dalam kebijakan publik dapat memperkaya paradigma ketahanan masyarakat yang menggabungkan dimensi budaya, etika, dan keberlanjutan. Dalam realitas global yang cenderung menyeragamkan nilai dan ekspresi budaya, filsafat ini berperan memulihkan narasi identitas Jawa sebagai entitas unik yang memiliki nilai pengetahuan tersendiri. Studi menunjukkan bahwa interaksi budaya global dapat mempengaruhi strategi masyarakat dalam menjaga keaslian identitas dan warisan nilai (Ozer et al., 2021; Yousaf et al., 2024). Peran ini semakin relevan ketika disandingkan dengan strategi komunikasi identitas untuk mempertahankan keberagaman budaya dalam ranah global (Eslami et al., 2023; Alkharafi & Alsabah, 2025).

Nilai spiritual Jawa telah terbukti mempengaruhi desain dan pengelolaan ruang di beberapa studi kasus internasional yang menerapkan spiritualitas sebagai dasar prinsip tata ruang publik. Misalnya, pelestarian situs spiritual terbukti berkontribusi pada keharmonisan lingkungan kota (Gadan & Zhang, 2024). Ruang publik yang dirancang berdasarkan persepsi spiritual dan keseimbangan terbukti mendukung kesejahteraan emosional masyarakat (Adibhesami et al., 2024; Dawson et al., 2024). Sementara itu, pendekatan tata kota yang adaptif dan berpusat pada nilai budaya juga dipandang efektif dalam memperpanjang siklus hidup warisan kota dan memantik kreativitas masyarakat (Pintossi et al., 2021; Cerreta et al., 2021; Tu, 2024; Boussaa et al., 2023). Praktik regenerasi kota berbasis budaya tersebut sejalan dengan semangat Sangkan Paraning Dumadi untuk menjaga keberlanjutan nilai dalam ruang hidup masyarakat urban.

Pemanfaatan Sangkan Paraning Dumadi dalam konteks sosial kontemporer memberi arah pada kebijakan Berbasis Kearifan Lokal. Pendekatan tata kelola yang dilandasi pemaknaan budaya membantu memperkuat pelibatan komunitas dalam pengambilan keputusan publik (Chauhan, 2022; Cerreta et al., 2021). Pendidikan Warisan Budaya mampu mengintegrasikan nilai budaya dalam pendidikan mampu meningkatkan kepedulian warga pada pelestarian identitas dan spiritualitasnya (Yan & Li, 2023; Echavarria et al., 2022). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan yaitu ketertarikan terhadap wisata budaya mendorong lahirnya kebijakan regeneratif yang berpihak pada masyarakat lokal (Duxbury et al., 2025). Aktivisme Lingkungan dan Tata Kelola Sumber Daya yaitu konsep keterhubungan manusia-alam memperkuat perilaku dan kebijakan yang berorientasi ekologis (Huntington et al., 2021; Muralidharan et al., 2024). Dengan demikian, integrasi filosofi Jawa ini mampu memberikan kerangka multidimensi bagi pengembangan masyarakat dan lingkungan hidup yang lebih resilien, berbudaya, dan berkelanjutan.

*Sangkan Paraning Dumadi* sebagai landasan filsafat Linggayoni menegaskan bahwa manusia melalui perjalanan spiritual untuk mengenal asal-usulnya, mengendalikan diri, menjaga harmoni kosmik, dan pada akhirnya kembali kepada Tuhan. Dengan demikian, konsep ini memberikan dasar filosofis bagi kesadaran ekologis, etika sosial, dan kehidupan religius masyarakat Jawa. Konsep *Sangkan Paraning Dumadi* sebagai premis utama dalam filsafat Linggayoni menegaskan bahwa manusia memiliki asal dan tujuan spiritual yang berpusat pada Tuhan. Pemahaman terhadap asal-usul dan arah perjalanan hidup ini mengarahkan manusia pada pencarian jati diri sebagai upaya penyatuan kembali dengan sumber ilahiah. Proses pencarian tersebut dilakukan melalui pendalaman mistis, pengendalian diri, dan kesadaran spiritual yang mendalam terhadap hakikat eksistensi manusia

Dalam implementasinya, ajaran ini tidak hanya berimplikasi pada ranah teologis, tetapi juga pada pembentukan nilai etika dan tata kehidupan sosial masyarakat Jawa. Nilai seperti harmoni, tanggung jawab, dan keselarasan hubungan dengan sesama dan alam menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Sangkan Paraning Dumadi* dalam filsafat Linggayoni berfungsi sebagai fondasi ontologis, teologis, dan etis yang menuntun manusia untuk kembali pada jati dirinya sebagai makhluk spiritual. Konsep ini mencerminkan upaya menjaga keseimbangan kosmis antara unsur keilahian, kemanusiaan, dan alam semesta, sehingga tetap relevan menjadi pedoman dalam kehidupan budaya Jawa hingga saat ini.

#### 4. KESIMPULAN

Filosofi Sangkan Paraning Dumadi memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan modern, baik pada aspek keberlanjutan lingkungan, ketahanan sosial, maupun penguatan identitas budaya. Pemaknaan keterhubungan manusia dengan alam menegaskan potensi filsafat ini sebagai kerangka etika ekologis dalam menghadapi perubahan iklim. Selain itu, nilai keseimbangan dan kesadaran kolektif dalam budaya Jawa memperkuat kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dan tetap resilien terhadap tekanan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Di tengah arus globalisasi yang mengaburkan batas identitas, Sangkan Paraning Dumadi berfungsi sebagai fondasi epistemik untuk memperkuat posisi budaya Jawa agar tetap signifikan dalam konteks global. Implementasinya dalam ruang publik dan kebijakan kota berbasis budaya turut memperlihatkan bahwa filsafat tradisional mampu diterjemahkan dalam desain urban dan tata kelola modern yang lebih manusiawi.

Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian ini menegaskan bahwa Sangkan Paraning Dumadi bukan hanya warisan filosofis, melainkan dapat berkontribusi nyata dalam transformasi sosial, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Penguatan peran filsafat ini perlu terus dikembangkan dalam kebijakan, pendidikan, pariwisata, tata ruang, dan aktivisme lingkungan sehingga ia benar-benar menjadi landasan strategis bagi pembangunan yang berakar pada kearifan lokal sekaligus responsif terhadap dinamika dunia saat ini. Secara keseluruhan, integrasi Sangkan Paraning Dumadi pada konteks kontemporer membuka peluang strategis untuk menghadirkan model pembangunan dan pengelolaan kehidupan yang selaras antara manusia, budaya, dan alam. Selain memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan studi budaya dan keberlanjutan, pendekatan ini juga berimplikasi praktis dalam memperkuat jati diri serta kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adibhesami, M. A., Karimi, H., Sepehri, B., Sharifi, A., & Nazarian, M. (2024). Effect of urban design on mental health during the COVID-19 pandemic, Mahabad, Iran. *Cities & Health, ahead-of-p*(ahead-of-print), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23748834.2024.2334144>
- Alfiana1, N., Rochman2, K. L., & Budiantoro, W. (2021). Konsep Sangkan Paraning Dumadi dalam Syiir Sun Ngawiti Karya Kiai Sa'dullah Majdi. *Jurnal Penelitian Agama*, 22(2), 153–166. <https://doi.org/10.24090/JPA.V22I2.2021.PP153-166>
- Alkharafi, N., & Alsabah, M. (2025). Globalization: An Overview of Its Main Characteristics and Types, and an Exploration of Its Impacts on Individuals, Firms, and Nations. *Economies*, 13(4), 91. <https://doi.org/10.3390/economies13040091>
- Alwi, M. S. (2020). Pemikiran Filsafat Islam Jawa Damardjati Supadjar. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*,

- 10(1), 19–34. <https://doi.org/10.15408/IDI.V10I1.17509>
- Boussaa, D., Awad, J., Salameh, M., & Boudiaf, B. (2023). The Resilient Historic Cities of Sharjah and Doha – Urban Regeneration and the Search for Identity in a Global World. *Future Cities and Environment*, 9(1). <https://doi.org/10.5334/fce.199>
- Cerreta, M., Daldanise, G., Panaro, S., & La Rocca, L. (2021). Triggering Active Communities for Cultural Creative Cities: The “Hack the City” Play ReCH Mission in the Salerno Historic Centre (Italy). *Sustainability*, 13(21), 11877. <https://doi.org/10.3390/su132111877>
- Chauhan, E. (2022). Residents’ Motivations to Participate in Decision-Making for Cultural Heritage Tourism: Case Study of New Delhi. *Sustainability*, 14(14), 8406. <https://doi.org/10.3390/su14148406>
- Daryono, D. (2021). FILSAFAT ETIKA MASYARAKAT ISLAM JAWA: KONSEP BAIK DAN BURUK. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2(1), 59–82. <https://doi.org/10.22515/AJIPP.V2I1.2633>
- Dawson, L., Elbakidze, M., Kraft Van Ermel, L. E., Yamelynets, T., Johansson, K.-E., & Schaffer, C. (2024). Urban greenspace for social integration: Which types of greenspace do new-Swedes prefer and why? *Urban Forestry & Urban Greening*, 95, 128310. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2024.128310>
- Devysa, N., & Nurlaili, S. (2020). KONSEP TUHAN DALAM SERAT KIDUNGAN KAWEDHAR. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1), 15–40. <https://doi.org/10.22515/AJIPP.V1I1.2402>
- Duxbury, N., De Castro, T. V., & Silva, S. (2025). Culture–tourism entanglements: moving from grassroots practices to regenerative cultural policies in smaller communities. *International Journal of Cultural Policy*, 31(4), 497–516. <https://doi.org/10.1080/10286632.2025.2470828>
- Echavarria, K. R., Silverton, E., Samaroudi, M., Dibble, L., & Dixon, S. (2022). Creative Experiences for Engaging Communities with Cultural Heritage through Place-based Narratives. *Journal on Computing and Cultural Heritage*, 15(2), 1–19. <https://doi.org/10.1145/3479007>
- Eslami, Z. R., Pashmforoosh, R., & Larina, T. V. (2023). Identity, politeness and discursive practices in a changing world. *Russian Journal of Linguistics*, 27(1), 7–38. <https://doi.org/10.22363/2687-0088-34051>
- Gadan, D., & Zhang, Z. (2024). Spiritual places: Spatial recognition of Tibetan Buddhist spiritual perception. *PLOS ONE*, 19(5), e0301087. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301087>
- Huntington, H. P., Dev, S., Johnson, B., Sambor, D. J., Wilber, M., Byrd, A. G., Karenzi, J., Aggarwal, S., Loring, P. A., Salmon, A., Huang, D., Whitney, E., Schmidt, J. I., Dotson, A. D., Wies, R. W., Schnabel, W. E., & Penn, H. J. F. (2021). Applying the food–energy–water nexus

- concept at the local scale. *Nature Sustainability*, 4(8), 672–679. <https://doi.org/10.1038/s41893-021-00719-1>
- Ljungqvist, F. C., Huhtamaa, H., & Seim, A. (2020). Climate and society in European history. *WIREs Climate Change*, 12(2). <https://doi.org/10.1002/wcc.691>
- Muralidharan, S., La Ferle, C., & Roth-Cohen, O. (2024). How religiosity and spirituality influences the ecologically conscious consumer psychology of Christians, the non-religious, and atheists in the United States. *Archive for the Psychology of Religion*, 46(1), 71–87. <https://doi.org/10.1177/00846724231225674>
- Ozer, S., Kunst, J. R., & Schwartz, S. J. (2021). Investigating direct and indirect globalization-based acculturation. *International Journal of Intercultural Relations*, 84, 155–167. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.07.012>
- Panjaitan, F. (2022). Teo Ekologi Kontekstual dalam Titik Temu antara Kejadian 1:26-31 dengan Konsep Sangkan Paraning Dumadi dalam Budaya Jawa. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 7(2), 223–242. <https://doi.org/10.21460/GEMA.2022.72.931>
- Pintossi, N., Ikiz Kaya, D., & Pereira Roders, A. (2021). Assessing Cultural Heritage Adaptive Reuse Practices: Multi-Scale Challenges and Solutions in Rijeka. *Sustainability*, 13(7), 3603. <https://doi.org/10.3390/su13073603>
- Putu, O. :, Sekolah, B., Hindu, T., Klaten, D., & Tengah, J. (2020). MAKNA RELIEF TAPAL KUDA PADA CANDI SUKUH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 25(1), 118–129. <https://doi.org/10.54714/WIDYAAKSARA.V25I1.71>
- Siswadi, G. A. (2022). Studi Komparasi Konsep Tuhan dalam Mistisisme Jawa dan Advaita Vedanta Adi Śaṅkarācārya. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.25078/SPHATIKA.V13I1.1114>
- Tu, L. (2024). Optimization of Heritage Management Mechanisms through the Prism of Historic Urban Landscape: A Case Study of the Xidi and Hongcun World Heritage Sites. *Sustainability*, 16(12), 5136. <https://doi.org/10.3390/su16125136>
- Yan, W.-J., & Li, K.-R. (2023). Sustainable Cultural Innovation Practice: Heritage Education in Universities and Creative Inheritance of Intangible Cultural Heritage Craft. *Sustainability*, 15(2), 1194. <https://doi.org/10.3390/su15021194>
- Yantari, H. F., & Permadi, D. P. (2023). Mystical Java: The Concept of Sasahidan in Serat Wirid Hidayat Jati. *Al Qalam*, 40(1), 72–86. <https://doi.org/10.32678/ALQALAM.V40I1.7952>
- Yousaf, S., Liu, Y., & Xiang, Y. (2024). Tourism and sociocultural identity discourses in ethnic



- minority communities: a study of she ethnic townships in Zhejiang Province, China. *Journal of Sustainable Tourism*, 33(7), 1–25. <https://doi.org/10.1080/09669582.2024.2347544>
- Zhao, G., Lopez, C., Zubairu, N., Hormazabal, J. H., Zhang, J., Chen, X., Olan, F., & Liu, S. (2024). Links Between Risk Source Identification and Resilience Capability Building in Agri-Food Supply Chains: A Comprehensive Analysis. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 71, 13362–13379. <https://doi.org/10.1109/tem.2022.3221361>
- Zhao, L., & Liu, F. (2024). *Image Resizing Combining Seam-Carving and Interpolation*. Springer Science and Business Media LLC. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5450306/v1>